

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara ringkas yang dimaksud dengan desain penelitian yakni rancangan dari penelitian yang hendak dilaksanakan. Penggunaan rancangan ini dengan maksud memperoleh jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan pada penelitian. Jenis Penelitian yang penulis lakukan tergolong Penelitian Asosiatif.

Surjaweni (2014:11) memberikan pemaparan:

“Penelitian asosiatif yakni suatu penelitian dimana tujuannya guna melihat hubungan beberapa variabel serta mengetahui pengaruhnya”.

Desain yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Sugiyono (2015:8) memberikan pemaparan metode penelitian kuantitatif yaitu:

“Metode penelitian berasaskan filsafat positivisme diaman penggunaannya dalam melakukan penelitian atas suatu populasi ataupun sampel. Secara umum sampel diambil melalui teknik random, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian, serta data dianalisis secara statistik/kuantitatif yang berguna dalam menguji hipotesis penelitian”.

Berdasarkan teori tersebut, maka perolehan data dari sampel penelitian ini akan peneliti analisis selaras pada metode statistik yang dipergunakan. Artinya baik penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif penelitian ini dianalisa mempergunakan metode statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2016-2020. Pemilihan tempat penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia melalui pertimbangan bahwa ini adalah pusat penjualan saham perusahaan di Indonesia yang *go public*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan laporan keuangan dan mengunduh di <http://www.idx.co.id>.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “pengaruh penjualan, total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2016 – 2020” dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan November 2021.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Empat variabel penelitian ini mencakup variabel X sejumlah tiga serta variabel Y sejumlah satu. Definisi operasional dari variabel yang dipergunakan diantaranya:

1. Penjualan (X_1)

Penjualan adalah pembayaran atas jasa atau barang yang melibatkan penjual serta konsumen guna mewujudkan tujuan perusahaan yang dilakukan dengan kredit ataupun tunai.

Penulis pada penelitian ini Penjualan diproksikan dengan rumus Penjualan Bersih sebagaimana disampaikan oleh Hapsari dalam Diana, dkk. (2021:28) yaitu :

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Total Penjualan} - (\text{Potongan dan Retur Penjualan})$$

2. Total Hutang (X_2)

Total Hutang yakni kewajiban dari luar perusahaan dimana ini muncul akibat pembelian barang atau peristiwa masa lampau secara kredit.

Penulis dalam penelitian ini Total Hutang diproksikan dengan rumus Total Hutang itu sendiri sebagaimana disampaikan oleh Fahmi (2013:163) yaitu :

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

3. Modal Kerja (X_3)

Modal ini dipergunakan dalam melaksanakan aktivitas operasional suatu perusahaan serta selaku investasi yang perusahaan tanamkan pada aktiva lancar.

Penulis dalam penelitian ini Modal Kerja diproksikan dengan rumus Modal Kerja itu sendiri sebagaimana disampaikan oleh Fahmi (2013:163) yaitu :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

4. Laba Bersih (Y)

Laba Bersih yakni pendapatan yang telah dikurangkan biaya serta pajak. Penulis penelitian ini Laba Bersih diproksikan dengan rumus Laba Bersih itu sendiri sebagaimana disampaikan oleh Herry (2018:43) yaitu:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan}$$

3.4 Populasi, Sampel, Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015:80) memberikan pemaparan populasi yakni area generalisasi dengan cakupan obyek/subyek dengan mutu serta yang karakteristik khusus yang ditentukan peneliti guna dipelajari serta disimpulkan kemudian.

Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 adalah populasi yang dipergunakan di sini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	ADES	Akasha Wira International Tbk
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
21	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk
23	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
24	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
25	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
26	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
27	COCO	Wahana InterFood Nusantara Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia. (2021)

3.4.2 Sampel Penelitian

Pemaparan dari Sugiyono (2018:149) bahwa:

“Sampel ialah bagian ciri serta jumlah populasi penelitian”. Perusahaan yang menjadi sampel ialah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang peneliti gunakan yakni *purposive sampling*.

Sebagaimana pemaparan Sugiyono (2018:85) yaitu:

“*Purposive sampling* yakni metode penentuan sampel dengan suatu pertimbangan. Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel”.

Berikut ini adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel penelitian ini, adalah:

1. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI selama periode 2016-2020.
2. Laporan Tahunan perusahaan memiliki data-data yang berhubungan pada variabel penelitian.

3. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap serta sudah dilakukan pengauditan selama periode pengamatan tahun 2016 – 2020.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016 - 2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
10	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
11	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
12	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
13	ADES	Akasha Wira International Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
19	COCO	Wahana InterFood Nusantara Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2021)

Berdasarkan Kriteria – kriteria diatas, diperoleh sampel Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama 2016-2020 dan memenuhi kriteria sejumlah 26 Perusahaan dari 27 Perusahaan.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Sugiyono (2015:137) menyatakan, “Pengumpulan data ialah keterangan-keterangan atau catatan hal-hal atau peristiwa-peristiwa tau karakteristik-karakteristik sebagian ataupun keseluruhan unsur populasi yang mendukung penelitian. Pengumpulan bisa dengan bermacam cara, sumber, dan juga bermacam setting”.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mempergunakan data sekunder. Ini ialah data yang tidak langsung didapatkan, dimana perolehannya berbentuk data sudah jadi dari pihak lain atau tanpa publikasi (Sugiyono, 2015:137). Perolehan data sekunder penelitian ini melalui riset kepustakaan dan dokumentasi.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data sekunder penelitian melalui riset kepustakaan dan dokumentasi, berikut ini adalah penjelasannya:

1. Dokumentasi

Ini ialah catatan peristiwa lampau. Dokumen dapat berwujud berbagai karya monumental, gambar, ataupun tulisan seseorang. Secara tulisan ini di antaranya adalah kebijakan, peraturan, biografi, cerita, sejarah kehidupan, dan catatan harian seperti disampaikan Sugiyono (2015:142).

Penggunaan metode ini guna mendapat informasi terkait Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama 2016-2020 seperti Informasi mengenai Perusahaan sebagai sampel penelitian, sejarah BEI, misi dan visi BEI, serta laporan keuangan tahunan.

2. Riset Kepustakaan

Library Research atau kepustakaan ialah penelitian dimana pengambilan datanya secara keseluruhan dari kepustakaan (internet, jurnal, artikel, dokumen, buku, serta lainnya).

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini mempergunakan variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dengan lambang X yakni yang memberikan pengaruh pada variabel penelitian lainnya. Penjualan (X_1), Total Hutang (X_2) dan Modal Kerja (X_3) ialah variabel bebas yang dipergunakan di sini.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) dilambangkan dengan Y yakni yang hendak diukur guna melihat pengaruh lainnya, dengan demikian variabel ini tergantung kepada variabel penelitian lainnya. Laba Bersih (Y) ialah variabel terikat penelitian ini.

Tabel 3.3
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Jenis Data
<i>Independent Variable</i> (X_1) : Penjualan	Penjualan adalah pembayaran atas jasa atau barang yang melibatkan penjual serta konsumen untuk mewujudkan tujuan perusahaan yang dilakukan baik secara tunai maupun kredit	$\text{Penjualan Bersih} = \text{Total Penjualan} - (\text{Potongan dan Retur Penjualan})$ (Hapsari dalam Diana, 2021:28)	Rasio
<i>Independent Variable</i> (X_2) : Total Hutang	Total Hutang yakni kewajiban dimana asalnya dari luar perusahaan yang muncul akibat pembelian barang ataupun peristiwa lampau secara kredit secara kredit	$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$ (Fahmi, 2013:163)	Rasio

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Jenis Data
<i>Independent Variable</i> (X ₃) : Modal Kerja	Modal Kerja adalah penggunaan modal guna menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan dan sebagai investasi dalam aktiva lancar	Modal Kerja = Aktiva Lancar – (Hutang Lancar) (Fahmi, 2013:163).	Rasio
<i>Dependent Variable</i> (Y) Laba Bersih	Laba Bersih ialah pendapatan yang sudah dikurangkan biaya dan pajak.	Laba Bersih = Laba sebelum pajak penghasilan – (Pajak penghasilan) (Herry, 2018:43)	Rasio

3.7 Analisis Data

Di bawah ini merupakan teknik analisis data yang dipergunakan:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini berupa Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, serta Uji Linieritas dipergunakan pada penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Kegunaan dari uji ini yakni penentu dari data yang telah dikumpulkan apakah dihasilkan distribusi normal atau bisa didapatkan dari populasi normal. Uji normalitas data melalui metode klasik tergolong sederhana. Mengacu penjelasan dari pakar statistik dari hasil pengalaman empirisnya bahwa data dengan jumlah di bawah 30, maka diasumsikan bisa menghasilkan distribusi normal. Umum disebut sampel besar.

Akan tetapi guna memastikan normalitas distribusi data, maka baiknya mempergunakan uji normalitas. Sebab data yang melebihi 30 tersebut belum tentu dapat dipastikan akan menghasilkan distribusi normal, serta kebalikannya dimaan data dengan jumlah di bawah 30 tidak selalu tidak menghasilkan distribusi normal, oleh karenanya dibutuhkan pembuktian.

Penggunaan uji statistik normalitas ini di antaranya dengan Shapiro Wilk, Lilliefors, Komogorov-Smirnov, Chi Square, Jarque Bera, Uji Histogram, dan Uji Normal P Plot.

Salah satu pengujian normalitas yang dipergunakan penulis yaitu teknik Kolmogorov Smirnov. Penyimpulan dengan teknik ini menurut Sujarweni (2015:55) :

1. Jika Sig. dihasilkan nilai $> 0,05$ maka normal distribusi data.
2. Jika Sig. dihasilkan nilai $< 0,05$ maka tidak normal distribusi data.

2. Uji Heterokedastisitas

Syarat yang wajib dipenuhi supaya model bisa dianggap baik yakni tidak timbul gejala heterokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk memastikan adanya beda varians dari residual antar pengamatan pada model regresi linera. Jika tidak dipenuhinya asumsi heteroskedastisitas ini, maka disebut tidak valid model regresi untuk instrumen peramalan.

Dalam statistik mencakup beberapa cara yang dapat diupayakan dalam mendeteksi permasalahan timbulnya heterokedastisitas atau tidak dalam model regresi, beberapa cara tersebut antara lain Uji Glejser, Uji Park, Gambar Scatterplots, serta Uji Koefesien Korelasi Spearman.

Peneliti mempergunakan Uji Heterokedastisitas melalui melihat Gambar Scatterplots dengan menggunakan bantuan software SPSS. Penyimpulan dalam melihat terdapatnya permasalahan heterokrdastisitas yaitu :

- 1) Sebaran titik-titik datanya di atas serta dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Terkumpulnya titik bukan sebatas di bawah atau atas saja.
- 3) Sebaran titik datanya dilarang menghasilkan pola yang menggelombang, melebar, selanjutnya menyempit serta kembali melebar.
- 4) Titik-titik data dengan sebaran yang tidak menghasilkan pola.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini ditujukan untuk melihat keberadaan multikolinearitas dalam data. Model bisa disebut baik bila tidak muncul kolerasi antar variabel X.

Uji multikolinearitas memiliki arti hubungan yang pasti atau linear sempurna dari beberapa atau keseluruhan variabel bebas dalam model. Timbulnya multikolinearitas ini tidak tertentunya koefisien regresi serta tidak terhingga kesalahan standarnya. Kondisi tersebut mengakibatkan bias pada spesifikasinya. Maksud dari pengujian multikolinearitas guna melihat adanya korelasi antar variabel bebas (Sujarweni, 2015:226).

Mengacu pemaparan sebelumnya, maka syarat untuk mengadakan uji multikolinearitas data ini harus terdiri dari 2 atau lebih variabel independent (Sujarweni, 2015:226) :

1. Berdasarkan Nilai *Tolerance*

- a. Bila nilai *Tolerance* $> 0,10$ berarti dalam model regresi tidak timbul multikolinearitas.
- b. Bilamana nilai *Tolerance* $< 0,10$ berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2. Berdasarkan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Bila VIF didapatkan nilai $< 10,00$ berarti dalam model regresi tidak muncul multikolinearitas.
- b. Bila VIF didapat nilai $> 10,00$ berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Maksud pengujian autokorelasi dalam model yakni guna melihat adanya korelasi antara variabel pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Bila autokorelasi ini tidak muncul, maka dinyatakan baik model regresinya. Namun autokorelasi sering muncul untuk data time series. Dan jarang terjadi untuk data cross section sebab antar variabel pengganggunya tidak sama. Autokorelasi dideteksi melalui nilai Durbin Watson dengan mengacu kriteria dimana bila (Sujarweni, 2015:159):

1. D-W bernilai < -2 artinya autokorelasi positif terbentuk.
2. D-W bernilai di antara -2 dan $+2$ artinya tidak timbul auto korelasi
3. D-W bernilai $> +2$ memiliki arti autokorelasi negatif

3.7.2 Analisis Kuantitatif

Teknik data kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini yaitu suatu metode analisis berwujud angka-angka yang dihitung guna menganalisis perilaku dan kondisi data sehingga nantinya didapatkan gambaran, pengaruh, serta penyimpulan.

Berdasarkan pada tujuannya untuk mendapatkan jawaban berdasarkan setiap tipe rumusan permasalahan, maka dibagi metode analisis kuantitatif meliputi:

3.7.2.1 Metode Analisis Kuantitatif Pertama (Rumusan Masalah 1, 2, dan 3) :

1. Analisis Regresi Sederhana

Sujarweni (2015:111) memberikan pemaparan, “Tujuan regresi yakni guna menguji pengaruh antar variabel penelitin”.

Oleh karenanya, lewat metode ini didapatkan persamaan yang bisa dimanfaatkan dalam mengestimasi Laba Bersih melalui variabel Total Hutang di Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020; memprediksi Laba Bersih melalui variabel Penjualan di Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 ; serta memprediksi Laba Bersih melalui variabel Modal Kerja di Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Persamaan yang diperoleh dengan metode ini yaitu, di mana rumus berikut dipergunakan dalam memperoleh nilai a dan b:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Y = Dependent Variable (variabel terikat)

X = Independent Variable (variabel bebas)

a = konstanta

b = koefesien

2. Analisis Koefesien Korelasi Sederhana

Analisis koefesien korelasi ini mempergunakan rumus, yaitu :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Di mana:

r = nilai koefesien korelasi

n = banyaknya sampel

Sugiyono (2011:212) memberikan pemaparan “Penggunaan analisis koefisien korelasi adalah sebagai pengukur arah serta kuatnya hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)”.

Diketahuinya hubungan linear searah melalui hasil hitung r yang bernilai positif serta jika hasil perhitungannya negatif maka diartikan hubungan linier yang berlawanan, sehingga peneliti melalui metode ini bertujuan guna memastikan ada pengaruh antara penjualan dan laba bersih di Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 ; terdapat pengaruh antara total hutang dan laba bersih di Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 ; serta terdapat pengaruh antara modal kerja dan laba bersih di Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Lemah atau kuatnya hubungan antara variabel x dengan variabel y, bisa ditinjau berdasarkan tabel interpretasi koefesien korelasi yaitu:

Tabel 3.4

Tabel Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
0.00 – 0.19	Sangat Rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian (2011:183)

3. Analisis Koefesien Determinasi

Lambang untuk koefesien determinasi yaitu r^2 . Hasil dari r^2 ini akan didapatkan proporsi keseluruhan varian dalam nilai variabel teriak yang bisa diakibatkan atau diterangkan oleh hubungan dengan variabel bebas secara linear, sementara sisa dari hasil tersebut dijelaskan varaibel lainnya. Rumus Analisis Koefesien Determinasi dirumuskan, yaitu:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = nilai koefesien determinasi

r = nilai koefesien korelasi

melalui analisis ini, nantinya peneliti akan bisa melihat seberapa besar persentase kontribusi pengaruh penjualan terhadap laba bersih di Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 ; besarnya persentase kontribusi pengaruh total hutang terhadap laba bersih di Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 ; serta besarnya persentase kontribusi pengaruh modal kerja terhadap laba bersih di Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

4. Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t)

Penggunaan uji t pada konteks penelitian ini berguna dalam melihat signifikansi atau keberartian variabel X terhadap Y, dan guna menolak ataukah menerima hipotesis penelitian.

Oleh karenanya melalui metode ini peneliti bisa mengetahui signifikansi pengaruh penjualan terhadap laba bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020 ; mengetahui signifikansi pengaruh total hutang terhadap laba bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020 ; mengetahui signifikansi pengaruh modal kerja terhadap laba bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020 dan melakukan pengujian terkait apakah hipotesis yang peneliti ajukan ditolak ataukah diterima.

Rumus Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) :

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot (\sqrt{n - 2})}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Di mana:

t hitung = nilai t hitung

n = jumlah sampel

r = nilai koefesien korelasi

Selanjutnya, penyimpulan untuk uji t penelitian ini yaitu dengan kriteria:

- 1) Jika t hitung < t tabel maka diterima H0.
- 2) Bilamana t hitung > t tabel maka diterima H1.

3.7.2.2 Metode Analisis Kuantitatif Kedua (Rumusan Masalah 4):

Penggunaan metode ini guna menemukan jawaban atas rumusan permasalahan terkait: Bagaimana pengaruh penjualan, total hutang, dan modal kerja secara bersama-sama terhadap laba bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020 ? sehingga, tahapan analissi kuantitatif dibawah ini dipergunakan oleh peneliti:

1. Analisis Regresi Ganda

Sebagaimana pemaparan dari Sujarweni (2015:111) “Tujuan dari regresi adalah melihat pengaruh antar variabel penelitian”.

Oleh karenanya, penulis dalam metode ini mendapatkan persamaan yang bisa dipergunakan dalam mengestimasi Laba Bersih lewat variabel Penjualan, Total Hutang, dan Modal Kerja secara serempak di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020. Persamaan yang diperoleh dengan metode ini adalah, di mana berikut rumus untuk mendapatkan nilai a dan b:

Koefesien regresi X1 :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefesien regresi X2 :

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Konstanta regresi ganda :

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Dimana:

- | | | | |
|---|-----------------|---|---|
| n | = jumlah sampel | X | = Independent Variable (variabel bebas) |
| b | = koefesien | Y | = Dependent Variable (variabel terikat) |
| a | = konstanta | | |

2. Analisis Koefesien Korelasi Ganda

Analisis koefesien korelasi ganda mempergunakan rumus, yaitu:

$$R = \sqrt{\frac{(r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2) - (2(r_{Y1})(r_{Y2})(r_{12}))}{1 - (r_{12})^2}}$$

dimana nilai diperoleh dengan rumus :

$$r_{12} = \frac{(n \sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{(\sqrt{(n \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2})(\sqrt{(n \sum X_2^2) - (\sum X_2)^2})}$$

Menurut Sugiyono (2007:212) analisis koefisien korelasi ganda yakni korelasi secara serempak dari beberapa variabel bebas dengan variabel terikat (satu). Searahnya hubungan linier yang dihasilkan bisa ditinjau berdasarkan hasil hitung positif dari nilai r serta apabila hasil hitung dari r tersebut bernilai negatif maka dinyatakan hubungan linier yang berlawanan.

Hubungan linier yang searah bisa ditinjau berdasarkan hasil hitung positif dari nilai r serta apabila hasil hitung dari r tersebut bernilai negatif maka dinyatakan hubungan linier yang berlawanan. Sehingga, peneliti melalui metode ini bertujuan guna memastikan fakta adanya pengaruh antara penjualan, total hutang, dan modal kerja secara bersama-sama terhadap laba bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020.

Kekuatan hubungan antara variabel x dengan variabel y, bisa diketahui dengan acuan tabel interpretasi koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 3.5
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
0.00 – 0.19	Sangat Rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2011:183)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Lambang untuk koefisien determinasi yaitu r^2 . Hasil dari r^2 ini akan didapatkan proporsi keseluruhan varian dalam nilai variabel terikat yang bisa diakibatkan atau diterangkan oleh hubungan dengan variabel bebas secara

linear, sementara sisanya dari hasil tersebut dijelaskan variabel lainnya. Rumus Analisis Koefisien Determinasi dirumuskan, yaitu:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

peneliti melalui analisis ini bisa melihat sebesar apakah persentase kontribusi pengaruh penjualan, total hutang, dan modal kerja secara bersama-sama terhadap laba bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020.

4. Metode Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda (Uji F)

Penggunaan uji t pada konteks penelitian ini berguna dalam melihat signifikansi atau keberartian variabel X terhadap Y, dan guna menolak ataukah menerima hipotesis penelitian.

Sehingga dengan metode ini peneliti dapat mengetahui signifikansi pengaruh penjualan, total hutang, dan modal kerja secara bersama-sama terhadap laba bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020, dan melakukan pengujian apakah ditolak ataukah diterimanya hipotesis yang diajukan.

Adapun rumusnya yakni:

$$F_h = \frac{\left(\frac{R^2}{k}\right)}{\left(\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}\right)}$$

Di mana:

F hitung = nilai F hitung

- n = jumlah sampel
R = nilai koefisien korelasi ganda
k = jumlah variabel independen

Selanjutnya, penyimpulan untuk uji t penelitian ini yaitu dengan kriteria:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diterima H_0 .
- 2) Bilamana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diterima H_1 .

